

INCONSISTENCIES IN THE ORTHOGRAPHY OF AMANATUN: IMPLICATION TOWARDS LANGUAGE LEARNING

ABSTRACT

Marzely Kase

Thersia Magdalena Tamelan

Ifoni Ludji

This study investigates orthographic inconsistencies in the Amanatun language and their implications for language learning. The focus of this research is on the representation of four main linguistic elements, namely clitics, long vowels, possessive forms, and negation, as found in two major written sources of Amanatun, namely publications issued by the Unit Bahasa dan Budaya (UBB) and the Indonesian Bible Society (Lembaga Alkitab Indonesia, LAI). This study aims to describe the representation of these linguistic elements in the existing orthographies, to identify forms of inconsistency between the two publications, and to analyze the implications of orthographic transparency for language learnability. This research employs a qualitative descriptive approach. The data were obtained through document analysis of written texts, particularly the Gospel of Mark chapters 1 to 5 published by UBB and LAI, and were supported by observation and interviews with native speakers of Amanatun from various age groups. The data were analyzed by comparing orthographic representations in the written texts with the pronunciations produced by the informants in order to examine the correspondence between written and spoken language. The results of the study indicate the presence of significant orthographic inconsistencies between the UBB and LAI publications. UBB consistently represents clitics, long vowels, and possessive forms in accordance with the phonological realization and grammatical structure of the Amanatun language, resulting in a higher level of orthographic transparency. In contrast, LAI demonstrates variation in the placement and omission of clitics, does not mark vowel length orthographically, and represents possessive forms inconsistently. Meanwhile, the representation of negation is relatively consistent in both publications. These inconsistencies affect the clarity of grammatical representation and have the potential to create difficulties for learners in reading and understanding Amanatun texts. This study concludes that orthographic transparency plays an important role in supporting language learning and literacy development. Consistent orthographic practices that are grounded in the linguistic structure of the language can facilitate learners' phonological and morphological understanding, whereas inconsistent representations may hinder the process of language acquisition. This study is expected to contribute to orthographic development, language documentation, and efforts toward the preservation of the Amanatun language, particularly in the contexts of education and religious text translation.

Key words: *Ortography, Amanatun, Clitic, Long Vowel, Possessive, Negation, Language Learning.*

KETIDAKKONSISTENAN ORTOGRAFI BAHASA AMANATUN: IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA

ABSTRAK

Marzely Kase

Thersia Magdalena Tamelan

Ifoni Ludji

Penelitian ini mengkaji ketidakkonsistenan ortografi dalam bahasa Amanatun serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa. Fokus penelitian ini adalah pada representasi empat unsur kebahasaan utama, yaitu klitik, vokal panjang, bentuk posesif, dan negasi, yang terdapat dalam dua sumber tertulis utama bahasa Amanatun, yakni publikasi Unit Bahasa dan Budaya (UBB) dan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi unsur-unsur tersebut dalam ortografi yang ada, mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidakkonsistenan antar publikasi, serta menganalisis implikasi transparansi ortografi terhadap keterpelajaran bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui analisis dokumen tertulis, khususnya Injil Markus pasal 1–5 yang diterbitkan oleh UBB dan LAI, serta didukung oleh observasi dan wawancara dengan penutur asli bahasa Amanatun dari berbagai kelompok usia. Data dianalisis dengan membandingkan bentuk ortografis dalam teks tertulis dengan pelafalan informan untuk menilai kesesuaian antara bahasa tulis dan bahasa lisan. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakkonsistenan ortografi yang signifikan antara publikasi UBB dan LAI. UBB secara konsisten merepresentasikan klitik, vokal panjang, dan bentuk posesif sesuai dengan realisasi fonologis dan struktur gramatikal bahasa Amanatun, sehingga menghasilkan tingkat transparansi ortografi yang lebih tinggi. Sebaliknya, LAI menunjukkan variasi dalam penempatan dan penghilangan klitik, tidak menandai panjang vokal secara ortografis, serta merepresentasikan bentuk posesif secara tidak konsisten. Sementara itu, representasi negasi relatif konsisten pada kedua publikasi. Ketidakkonsistenan ini berdampak pada kejelasan representasi gramatikal dan berpotensi menyulitkan pembelajar dalam proses membaca dan memahami teks bahasa Amanatun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transparansi ortografi memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran bahasa dan pengembangan literasi. Praktik ortografi yang konsisten dan berlandaskan struktur linguistik bahasa dapat mempermudah pemahaman fonologis dan morfologis pembelajar, sedangkan representasi yang tidak konsisten dapat menghambat proses pemerolehan bahasa. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ortografi, dokumentasi bahasa, serta upaya pelestarian bahasa Amanatun, khususnya dalam konteks pendidikan dan penerjemahan teks keagamaan.

Kata Kunci: *Ortografi, Amanatun, Klitik, Vokal Panjang, Posesif, Negasi, Pembelajaran Bahasa.*